



DEVELOPMENT OF LEARNING CURRICULUM TEACHING MATERIALS FOR ELEMENTARY SCHOOL TEACHER EDUCATION

Isnaini Wulandari¹, Ndaru Mukti Oktaviani²

^{1,2} PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan, Indonesia
Isnaini.wulandari@uniku.ac.id¹, ndaru.mukti.oktaviani@uniku.ac.id²

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KURIKULUM PEMBELAJARAN UNTUK PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

ARTICLE HISTORY

Submitted:
02 Agustus 2021
02th August 2021

Accepted:
16 September 2021
16th September 2021

Published:
28 Oktober 2021
28th October 2021

ABSTRACT

Abstract: This study aims to: 1) develop appropriate learning materials for the subject learning curriculum for students at PGSD Kuningan University and 2) determine the effectiveness of learning materials for the subject learning curriculum for students at PGSD Kuningan University. This type of research is research and development (R&D). This research development stage refers to the Borg and Gall development model which has been grouped into three groups, namely: 1) preliminary study, 2) development and 3) testing and implementation. Preliminary test subjects are two expert validators. The main test subjects were students of PGSD Universitas Kuningan Semester V. The instrument of data collection used a material expert assessment sheet, a student response questionnaire sheet on the product. The data analysis technique of the validator's assessment results in the limited test used Aiken's V. The data analysis technique used scoring. The results of this study are as follows: 1) the results of the assessment of learning materials for the subject learning curriculum average score of Aiken's V is 0.918 because the range of V numbers is between 0 to 1.00, the product developed is categorized very feasibly. 2) The average percentage of each indicator in the questionnaire is 86.89%. This figure can be interpreted that the product of learning materials for the subject learning curriculum that has been made is very effective because it is in the range of 81%-100%.

Keywords: Development, Learning material, Learning curriculum

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan bahan ajar kurikulum pembelajaran yang layak untuk mahasiswa Prodi PGSD Universitas Kuningan, dan 2) mengetahui efektivitas bahan ajar kurikulum pembelajaran di Prodi PGSD Universitas Kuningan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Tahap penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang telah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) studi pendahuluan, 2) pengembangan, dan 3) pengujian dan implementasi. Subjek uji pendahuluan adalah dua orang validator ahli. Subjek uji utama adalah mahasiswa PGSD Universitas Kuningan Semester V. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar penilaian ahli materi, lembar angket tanggapan mahasiswa terhadap produk. Teknik analisis data hasil penilaian validator pada uji terbatas menggunakan statistik Aiken's V. Teknik analisis data menggunakan scoring. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) hasil penilaian bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah rerata skor Aiken's V 0,918, dikarenakan rentang angka V adalah antara 0 sampai 1.00 maka produk yang dikembangkan dikategorikan sangat layak dipandang dari segala indikator yang terdapat dalam bahan ajar. 2) Rata-rata presentase dari setiap indikator dalam angket adalah 86.89 %. Angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa produk bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah dibuat sangat efektif karena berada pada rentang 81%- 100%.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Kurikulum Pembelajaran

CITATION

Wulandari, I., & Oktaviani, N. M. (2021). Development Of Learning Curriculum Teaching Materials For Elementary School Teacher Education. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (5), 1418-1427. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i5.8529>.



PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan harus mampu menjalankan pendidikan yang sejalan dengan pendidikan pada abad 21 dimana perguruan tinggi harus mempersiapkan kebutuhan SDM yang berkualitas dan terampil dalam menghadapi perubahan yang cepat. Hal ini bersesuaian dengan fungsi perguruan tinggi yaitu mengembangkan individu inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya-saing, kooperatif, melalui tridharma. Perguruan tinggi yang berkualitas juga akan dapat mencetak pemimpin dan pemikir suatu bangsa yang menentukan pembangunan negaranya di masa depan (Nulhaqim, Heryadi, Pancasilawan, & Ferdryansah, 2016).

Penjurusan keilmuan di perguruan tinggi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses penguasaan kompetensi yang diharapkan untuk mempermudah dalam penguasaan kompetensi tertentu. Program studi PGSD adalah salah satu penjurusan di tingkat perguruan tinggi dibawah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan atau fakultas ilmu pendidikan. Jurusan PGSD di buka untuk mewadahi pendidikan yang lebih spesifik dalam penguasaan kompetensi pendidikan keguruan, khususnya bagi para calon guru sekolah dasar yang mempunyai keinginan kuat dalam mengembangkan bakat, minat dan potensinya menjadi seorang calon guru sekolah dasar yang profesional sesuai dengan perkembangan kebutuhan yang ada dilapangan saat ini.

Kurikulum pembelajaran adalah mata kuliah wajib prasyarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa pada semester V di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan. Mata kuliah kurikulum pembelajaran dianggap penting diberikan pada mahasiswa calon guru sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pada mata kuliah ini mahasiswa akan mengkaji konsep kurikulum dan pengembangan kurikulum, desain kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, model pengembangan kurikulum sehingga mereka

diharapkan mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam pengembangan kurikulum di sekolah khususnya tingkat SD maupun untuk bidang studi. Untuk mendukung tercapainya tujuan mata kuliah ini diperlukan bahan ajar.

Ketersediaan bahan ajar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas dalam program pembelajaran bagi mahasiswa (Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, 2020). Namun faktanya bahan ajar yang tersedia saat ini belum sesuai dengan kebutuhan (Arsanti, 2018). Berdasarkan hasil observasi terhadap bahan ajar kurikulum pembelajaran yang diperuntukan untuk mahasiswa PGSD yang tersedia ditemukan bahwa bahan ajar tersebut masih sangat terbatas dalam konteks isi. Selain itu bahan ajar yang ada belum bersifat kontekstual, sehingga belum bisa membekali para mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar untuk dapat digunakan dan diaplikasikan langsung di sekolah dasar kelak ketika mereka sudah mengajar di sekolah dasar.

Kondisi di atas tentunya perlu menjadi perhatian khusus karena bahan ajar merupakan salah satu instrumen yang vital bagi proses pembelajaran selama perkuliahan untuk membantu mahasiswa selama perkuliahan mengenai materi apa yang disampaikan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini lebih di fokuskan pada pengembangan bahan ajar kurikulum pembelajaran untuk pendidikan guru sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Menghasilkan bahan ajar kurikulum pembelajaran yang layak untuk mahasiswa Prodi PGSD Universitas Kuningan dan 2. Mengetahui efektivitas bahan ajar kurikulum pembelajaran di Prodi PGSD Universitas Kuningan. Selain itu dengan adanya pengembangan bahan ajar kurikulum pembelajaran untuk pendidikan guru sekolah dasar diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa PGSD dalam mata kuliah kurikulum pembelajaran.

KAJIAN TEORI

1. Kurikulum Pembelajaran

Proses pendidikan senantiasa dinamis dalam pelaksanaannya. Salah satu yang komponen pembelajaran yang penting diperhatikan adalah pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan unsur kurikulum. Kurikulum bukanlah sekedar daftar materi pelajaran yang akan dipindahkan ke dalam diri anak, melainkan sebuah rancangan atau skenario yang memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada setiap anak untuk mengembangkan potensi yang sudah ada dalam diri mereka (BKLM, 2016). *In this we are assuming that curriculum, given its essential role in the provision of quality learning for all children and young people, and in articulating and supporting education that is relevant to holistic development, is critical in the realization of Sustainable Development Goal* (UNESCO, 2016).

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No.20 Tahun 2003). Pada prinsipnya kurikulum sebagai program pada umumnya memiliki empat komponen pokok, yaitu komponen: 1) Tujuan, 2) Isi/Materi, 3) Metode/Kegiatan, dan 4) Evaluasi/Penilaian (Sukirman & Nugraha, 2014).

Fungsi kurikulum sebagai alat atau pedoman dalam proses pembelajaran bagi siswa, terdapat enam fungsi tambahan terkait dengan fungsi kurikulum bagi siswa (Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2010) yaitu:

1. Fungsi Penyesuaian. Fungsi penyesuaian memiliki arti bahwa kurikulum merupakan sebuah alat dalam pendidikan yang harus mengarahkan peserta didikan agar supaya memiliki sifat well adjusted, yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

2. Fungsi Integrasi Kurikulum harus mampu berhasil mencetak peserta didik menjadi pribadi yang utuh. Peserta didik pada dasarnya merupakan anggota dan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki kemampuan yg dibutuhkan dalam masyarakat.
3. Fungsi Diferensiasi Kurikulum harus mampu memberikan pelayanan terhadap keragaman setiap individu, setiap peserta didik memiliki beragam karakteristik baik dari fisik dan psikis yg harus dilayani dengan baik.
4. Fungsi Persiapan Kurikulum harus mampu mempersiapkan peserta didik di lembaga terkait untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, kurikulum harus mampu mempersiapkan peserta didik dalam hidup bermasyarakat dikala peserta didik tidak dapat melanjutkan pendidikannya.
5. Fungsi Pemilihan Kurikulum harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih program studi yang diminati dan sesuai kemampuannya.
6. Fungsi Diagnostik Kurikulum harus mampu mengorganisir atas setiap kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam kesulitan belajarnya

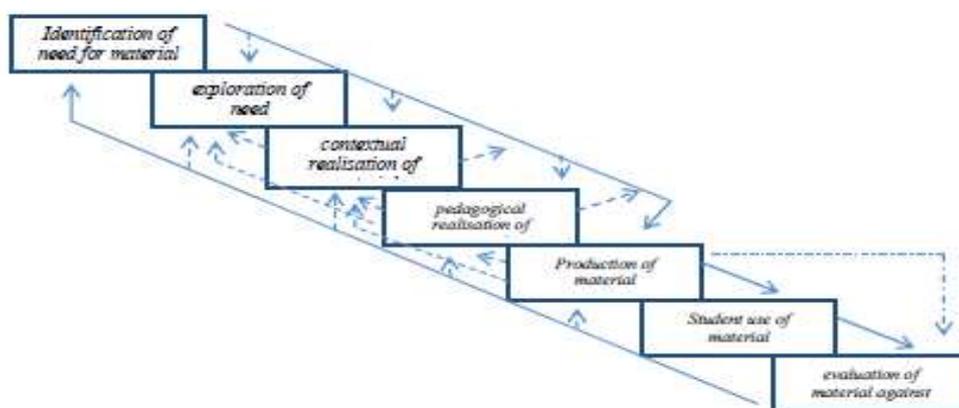
2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implemantasi pembelajaran (Prastowo, 2013). Bahan ajar memiliki memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara lebih lanjut bahan ajar memiliki tiga fungsi yaitu 1) Bahan ajar merupakan pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya

diajarkan/dilatihkan kepada siswa. 2) Bahan ajar merupakan pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya. 3) Bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran (Aisyah, Novianti, & Triyanto, 2020)

Melihat fungsi dan manfaat bahan ajar maka bahan ajar perlu dikembangkan. Dalam pengembangan bahan ajar kurikulum

pembelajaran dapat dilakukan dengan mengikuti enam tahapan yaitu. 1) *identification of need for material*, 2) *exploration of need*, 3) *contextual realisation of material*, 4) *pedagogical realisation of materials*, 5) *production of material and student use of materials* and 6) *evaluation of material against agrees objective* (Tomlinson, 1998). Keenam tahapan yang dijelaskan saling berkaitan satu dengan yang lain tampak pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tahap-Tahap Pengembangan Bahan Ajar

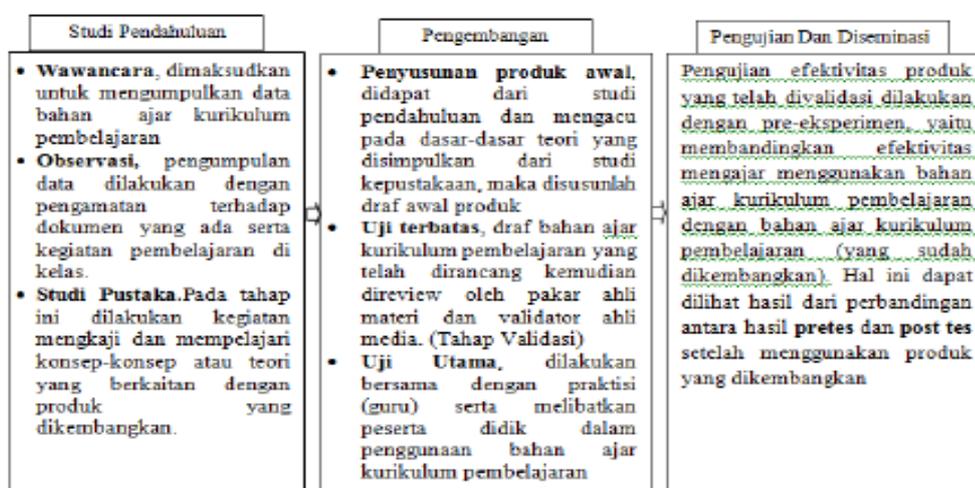
1. Identifikasi, pada tahap ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dosen kurikulum pembelajaran.
2. Eksplorasi, pada tahap ini maka bahan ajar kurikulum pembelajaran dalam pengembangan materi untuk memudahkan peserta didik memahami materi kurikulum pembelajaran.
3. Realisasi kontekstual berisi usulan-usulan materi pembelajaran yang baru yang akan dibuat karena adanya penemuan ide-ide yang lebih cocok, lebih kontekstual.
4. Realisasi pedagogis menyangkut pembahasan latihan-latihan materi pembelajaran dan aktifitas pembelajarannya secara tepat dan penulisan petunjuk kegiatannya mudah dimengerti dengan tepat.
5. Produksi dalam memproduksi materi pelajaran perlu mempertimbangkan layout, ukuran kertas, visual dan sebagainya.
6. Penggunaan materi (uji coba). Materi pelajaran yang sudah di cetak di uji cobakan kepada peserta didik.
7. Evaluasi. Dari proses uji coba materi dilakukan evaluasi untuk penyempurnaan. Dilakukan analisis permasalahan menuju ke tahapan-tahapan sebelumnya sesuai jenis permasalahannya.
8. Pengembangan bahan ajar harus berprinsip pada adanya ketercapaian, dapat membantu peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami, mengembangkan kepercayaan diri peserta didik, relevan dengan yang dialami peserta didik dan bermanfaat, kebutuhan fasilitas dapat terpenuhi sendiri oleh peserta didik, memanfaatkan sejumlah gaya belajar, mampu memaksimalkan

potensi peserta didik belajar baik intelektual, emosional, maupun sosial sehingga dapat membuka kesempatan untuk menerima umpan balik (Tomlinson, 1998).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (Research &

Development) model Borg & Gall (Borg & Gall, 1983). Prosedur pengembangan yang digunakan adalah prosedur penelitian dan pengembangan hasil modifikasi dari Borg & Gall yang mengelompokkan langkah-langkah penelitian pengembangan kedalam tiga tahap yang disajikan dalam gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Bagan Alur Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran

Uji coba yang dilakukan bertujuan untuk menyempurnakan bahan ajar IPS yang dikembangkan dengan mempraktekkannya secara langsung di lapangan dan mengetahui keefektifan dari produk. Uji coba yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu uji terbatas, uji utama dan pengujian dan implementasi. Uji terbatas dilakukan oleh ahli (*expert judgment*). Uji utama dilakukan pembelajaran pada satu kelas peserta didik menggunakan desain *before after*.

Subjek coba dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut: (1) validator ahli materi dan validator ahli sumber belajar yang berkompeten di dalam pembelajaran kurikulum pembelajaran, (2) Uji utama dan uji efektivitas dilakukan pada mahasiswa PGSD Universitas Kuningan. Instrumen penelitian ini berupa pedoman wawancara, lembar penilaian ahli materi, lembar angket tanggapan dosen kurikulum.

Validasi instrumen dilakukan dengan cara expert judgement yang berupa validasi isi, dan validasi konstruk.

Data kualitatif yang didapatkan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif analisis untuk mengintrepetaskan data yang diperoleh. Data kuantitatif yang didapat dianalisis menggunakan analisis statistik untuk mengetahui sejauh mana kelayakan dan efektivitas produk yang dijabarkan sebagai berikut: 1) Uji validitas. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis dan mengolah data hasil penilaian expert dan hasil uji coba pendahuluan. Untuk mengukur validitas diukur menggunakan rumus statistik aiken's V. 2) Teknik untuk mengukur efektivitas produk dilakukan dengan Uji efektivitas produk bahan ajar kurikulum pembelajaran menggunakan desain eksperimen *before-after*.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengembangkan produk, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menganalisa kebutuhan. Subjek analisa adalah mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan subjek penelitian terhadap produk yang hendak dihasilkan. Pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan wawancara terhadap Dosen Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, observasi, dan studi pustaka. Informasi ini digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kebutuhan guru, khususnya mengenai bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan observasi, dan kajian pustaka. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman guru akan bahan ajar yang digunakan. wawancara juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Observasi dilakukan di dalam proses pembelajaran dengan cara peneliti diinvite pada *Zoom-Meeting* perkuliahan pada saat Dosen melakukan proses pembelajaran. Kajian pustaka dilakukan dengan cara menganalisis bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang ada.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dalam *Zoom-Meeting* diketahui bahwa mahasiswa masih sangat kesulitan dalam mengimplementasikan materi kurikulum pembelajaran yang disampaikan karena masih bersifat umum belum spesifik sesuai dengan keilmuan yang mereka butuhkan. Sehingga mahasiswa sering membuat konklusi yang berbeda dengan yang diinginkan oleh dosen yang menyampaikan materi. Dari hasil observasi yang ada kiranya dapat diambil kesimpulan bahwa perlu dikembangkan bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar untuk membantu dosen

Kurikulum pembelajaran dalam proses pembelajaran.

2. Pengembangan Produk

Berdasarkan tahapan-tahapan analisis kebutuhan, maka peneliti merancang produk bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dilengkapi dengan RPS yang telah disesuaikan agar dapat mencapai apa yang diharapkan. Produk yang dihasilkan berupa buku ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya akan diuji validitas oleh 2 validator. Validator media adalah Yogi Kuncoro Adi, M.Pd sedang validator konten adalah Ndaru Mukti Oktaviani, M.Pd. Validator tersebut memberikan masukan dan menilai produk bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dikembangkan oleh peneliti. Draf bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan RPS awal masih dalam proses pengembangan.

3. Hasil Uji Coba Produk

Uji coba produk dilaksanakan dalam dua tahap yaitu uji coba terbatas, dan uji coba utama. Uji coba terbatas bertujuan untuk menguji kelayakan produk. Pengujian kelayakan produk dilakukan oleh validator ahli dengan menggunakan angket penilaian produk. Uji coba utama dilakukan untuk mengukur efektivitas produk ketika diterapkan di lapangan.

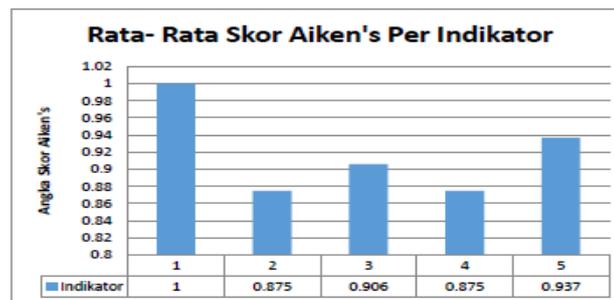
a. Uji coba terbatas

Penilaian produk dilakukan oleh ahli (*expert judgment*) dengan cara melakukan penilaian terhadap produk bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dinilai oleh validator ahli untuk memperoleh data kelayakan produk yang dikembangkan. Validasi dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana kelayakan produk yang dikembangkan. Kegiatan validasi dilakukan dengan cara

memberikan bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta lembar penilaian kepada kedua validator ahli. Validasi dengan cara menyerahkan bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah dikembangkan memudahkan peneliti untuk mendapatkan masukan atau saran baik secara lisan maupun tertulis dari kedua validator yang diperoleh dari hasil diskusi.

Hasil uji kelayakan produk bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dinilai oleh validator kemudian dinilai tingkat relevansi antar validator dengan menggunakan statistik

Aiken's V. Rentang antara angka V yang diperoleh di atas adalah antara 0 sampai 1,00 maka angka 0,918 rerata skor Aiken's V dalam tabel validator dapat diinterpretasikan sebagai koefisien yang cukup tinggi bagi setiap indikator tersebut. Artinya setiap indikator yang terdapat dalam produk bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar memiliki validitas isi yang baik. Untuk lebih jelasnya berapa angka Aiken's V masing-masing indikator dari produk bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dikembangkan dapat dilihat dalam diagram batang yang ada dibawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Rata-Rata Aiken's V Per Indikator

Diagram batang di atas menggambarkan perolehan angka masing-masing indikator. Dari seluruh angka Aiken's V setiap indikator paling rendah mendapat angka 0,875 pada indicator nomor 2 dan 4, pada angka itu dapat diinterpretasikan bahwa aitem memiliki koefisien yang tinggi. Artinya aitem tersebut memiliki validitas isi yang baik dan mendukung validitas isi tes secara keseluruhan. Berikut merupakan pembahasan secara detail mengenai hasil uji kelayakan masing-masing indikator.

Hasil penilaian identitas bahan ajar diperoleh rerata skor Aiken's V 1 yang dapat diinterpretasikan sebagai koefisien yang cukup tinggi bagi identitas bahan ajar yang terdapat dalam bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah tersebut. Artinya setiap identitas bahan ajar yang

terdapat dalam bahan ajar memiliki validitas isi yang baik, atau dalam kata lain identitas bahan ajar yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi. Hasil penilaian kelayakan materi diperoleh rerata skor Aiken's V 0,875 yang dapat diinterpretasikan sebagai koefisien yang cukup tinggi bagi kelayakan materi yang terdapat dalam bahan ajar tersebut tersebut. Artinya setiap materi yang terdapat dalam bahan ajar memiliki validitas isi yang baik, atau dalam kata lain materi yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi. Hasil penilaian kebahasaan diperoleh rerata skor Aiken's V 0,906 yang dapat diinterpretasikan sebagai koefisien yang cukup tinggi bagi kebahasaan yang terdapat dalam bahan ajar tersebut. Artinya setiap tata bahasa yang terdapat dalam bahan ajar memiliki validitas

isi yang baik, atau dalam kata lain kebahasaan yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi.

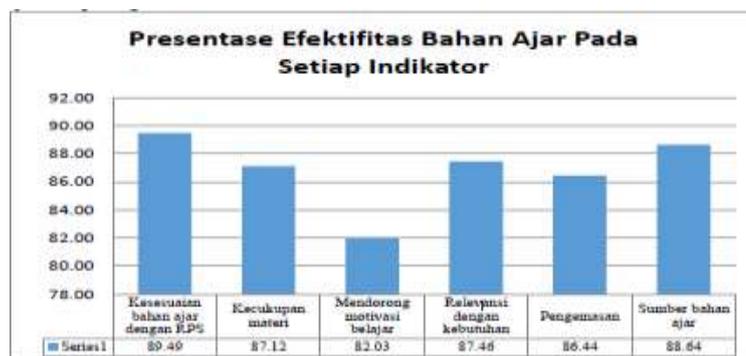
Hasil penilaian pada sajian materi diperoleh rerata skor Aiken's V 0,875 yang dapat diinterpretasikan sebagai koefisien yang cukup tinggi bagi sajian materi yang terdapat dalam bahan ajar tersebut. Artinya setiap sajian materi yang terdapat dalam bahan ajar memiliki validitas isi yang baik, atau dalam kata lain sajian materi yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi. Hasil penilaian pada kegrafisan diperoleh rerata skor Aiken's V 0,937 yang dapat diinterpretasikan sebagai kegrafisan yang cukup tinggi bagi kegrafisan yang terdapat dalam bahan ajar tersebut. Artinya setiap tata grafis yang terdapat dalam bahan ajar memiliki validitas isi yang baik, atau dalam kata lain kegrafisan yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi.

Berdasarkan uji kevalidan yang dilakukan pada setiap indikator yang ada di atas dapat diketahui bahwa skor Aiken's V seluruh indikator > dari 0.70 sehingga seluruh indikator dalam bahan ajar dapat dikatakan memiliki validitas isi yang baik, atau dalam kata lain seluruh indikator dalam bahan ajar memiliki kevalidan yang sangat tinggi. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian yang menyatakan bahwa semua perangkat

pembelajaran yang divalidasi oleh ahli tergolong valid (Ibrahim, Gunawan, & Kosim, 2020). Sehingga uji validitas dengan menggunakan Aiken's V yang melibatkan *expert judgement* sebagaimana yang telah dilakukan di atas dapat dikatakan memadai untuk memastikan bahwa bahan ajar kurikulum pembelajaran untuk pendidikan guru sekolah dasar dapat dinyatakan valid. Maka produk yang dikembangkan dikategorikan sangat layak dipandang dari segala indikator yang terdapat dalam bahan ajar

b. Uji coba utama

Uji coba utama dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari produk yang dikembangkan. Untuk menguji efektivitas produk dilakukan penelitian dengan memberikan bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta angket terhadap mahasiswa PGSD. Rata-rata presentase dari setiap indikator dalam angket adalah 86.89 %. Angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa produk bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah dibuat sangat efektif karena berada pada rentang 81%-100%. Secara lebih lanjut persentase yang diperoleh pada setiap indikator dalam angket ditunjukkan pada gambar dibawah ini



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Efektifitas Bahan Ajar Pada Pada Setiap Indikator

Berdasarkan gambar di atas dapat

diketahui bahwa persentase tertinggi adalah



89.49% dengan kategori sangat efektif karena berada pada rentang 81%-100% yaitu pada pada indikator kesesuaian bahan ajar dengan RPS. Sedangkan persentase terendah adalah 82.03% dengan kategori sangat efektif karena berada pada rentang 81%-100% yaitu pada kategori mendorong motivasi belajar. Hal ini diperkuat dengan dengan menggunakan presentase per indikator sebagai berikut.

Pada indikator kesesuaian bahan ajar dengan RPS adalah 89.49% yang dapat diinterpretasikan sangat efektif. Pada indikator kecukupan materi adalah 87.12% yang dapat diinterpretasikan sangat efektif. Pada indikator mendorong motivasi belajar adalah 82.03% yang dapat diinterpretasikan sangat efektif. Pada indikator relevansi dengan kebutuhan adalah 87.46% yang dapat diinterpretasikan sangat efektif. Pada indikator pengemasan adalah 86.44% yang dapat diinterpretasikan sangat efektif. Pada indikator sumber bahan ajar adalah 88.64% yang dapat diinterpretasikan sangat efektif. Berdasarkan hasil pengukuran efektivitas terhadap mahasiswa PGDS Universitas Kuningan dapat dilihat bahwa produk memiliki kategori efektif. Sehingga produk dapat dikatakan memiliki efektivitas yang cukup dalam penggunaannya.

c. Revisi produk

Revisi produk dilakukan untuk memperbaiki produk berdasar hasil diskusi dengan ahli pada saat uji kelayakan. Produk bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar mengalami beberapa kali revisi sebelum pada akhirnya dapat dipergunakan di lapangan. Berikut ini adalah masukan baik dari ahli dan praktisi terhadap produk khusus produk bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- 1) Perlunya diperbaiki typo yang ada di beberapa bagian
- 2) Pada bab VI halaman pada materi jenis-jenis model pengembangan kurikulum setiap jenis model pengembangan

dilengkapi dengan bagan alur pengembangan kurikulum.

- 3) Pada halaman 113 pemberian bagan untuk menggambarkan alur pelaksanaan analisis kebutuhan
- 4) Font tulisannya perlu di konsistenkan.
- 5) Ditambah dengan glosarium untuk memudahkan pembaca memahami kata-kata yang dianggap sulit
- 6) Ditambah dengan index memudahkan mencari kata-kata yang dibutuhkan

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdapat dua kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil penilaian bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah rerata skor Aiken's V 0,918, dikarenakan rentang angka V adalah antara 0 sampai 1,00 maka angka 0,918 dapat diinterpretasikan sebagai koefisien yang cukup tinggi bagi setiap indikator dalam bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah.
2. Rata-rata presentase dari setiap indikator dalam angket adalah 86,89 %. Angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa produk bahan ajar Kurikulum Pembelajaran Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah dibuat sangat efektif karena berada pada rentang 81%- 100%. Sehingga produk dapat dikatakan memiliki efektivitas yang cukup dalam penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Novianti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2(1), 62-65.
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nila-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *Jurnal Kredo*, 1(2), 71-90.



- BKLM. (2016). *Empat Perbaikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kemendikbud RI.
- Borg, W., & Gall, M. (1983). *Educational Research an Introduction (4 th ed.)*. New York: Longman inc.
- Ibrahim, Gunawan, & Kosim. (2020). Validitas Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Model. *Jurnal Pijar MIPA*, 15(3), 214-218.
- Lembaga Penelitian Universitas Trisakti. (2020). *Panduan Penyusunan dan Pengusulan Hibah Penulisan Buku Ajar Universitas Trisakti 2020*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Nulhaqim, S., Heryadi, D., Pancasilawan, R., & Ferdryansah, M. (2016). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi Asean Community 201533 Studi Kasus: Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung. *SHARE: Sosial Work Jurnal*, 6(2), 154 -272.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sukirman, D., & Nugraha, A. (2014). *Modul Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Pengembangan MKDP kurikulum dan pembelajaran. (2010). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tomlinson, B. (1998). *Material Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- UNESCO. (2016). *What Makes a Quality Curriculum?* Bangkok: UNESCO.